IMPLEMENTASI PROGRAM PELAYANAN BK KOMPREHENSIF DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Emi Karnangsyah[1], Roshinta Erezka[2]

[1,2]*IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Kerinci*
E-mail : emikarnangsyah@iainkerinci.ac.id[1], roshintaerezka@iainkerinci.ac.id[2]

ABSTRACK

This study aims to optimize the implementation of comprehensive guidance and counseling service programs in senior high schools. By identifying students' specific needs and involving various parties in the school environment, BK services can be designed and implemented more effectively. So that it can improve the quality of BK services, so that they can provide more comprehensive support for students' academic, personal, social and career development. For this reason, this study uses the Systematic Literature Review (SLR) method to identify, evaluate, and interpret all relevant research related to problems in the implementation of guidance and counseling programs in Senior High Schools (SMA). The results of the study, the implementation of a comprehensive guidance and counseling program is able to achieve developmental tasks, potential development, and problem solving for clients so that they can develop or realize their full potential, both in terms of personal, social, learning, and career aspects. The implementation of this comprehensive guidance and counseling program contains four service components, namely basic services, responsive services, individual planning, and system support. In its implementation, this approach emphasizes collaboration between counselors and other school personnel. Adequate facilities and infrastructure and adequate time provision help the implementation process of comprehensive guidance and counseling in schools run optimally. Through this study, counseling services are expected to be able to provide optimal support for students, and provide a scientific basis for designing BK programs that are more responsive, effective, and relevant to the needs of high school students

Keywords : *Guidance and Counseling Services Program, Comprehensive, Senior High School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan implementasi program pelayanan bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah menengah atas. Dengan mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa dan melibatkan berbagai pihak dalam lingkungan sekolah, layanan BK dapat dirancang dan dilaksanakan secara lebih efektif. Sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan BK, sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih komprehensif bagi perkembangan akademik, pribadi, sosial dan karir siswa. Untuk itu, Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait masalah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil penelitian, Implementasi program bimbingan konseling komprehensif mampu mencapai tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah konseli agar dapat mengembangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Implementasi Program bimbingan konseling komprehensif ini mengandung empat komponen pelayanan, yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personil sekolah lainnya. Sarana dan prasarana yang memadai dan pemberian waktu yang memadai membantu proses implementasi bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah berjalan secara optimal. Melalui penelitian ini, layanan konseling diharapkan mampu memberikan dukungan yang optimal bagi siswa, dan memberikan dasar ilmiah untuk merancang program BK yang lebih responsif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah menengah atas.

Kata Kunci : *Program Pelayanan BK, Komprehensif, Sekolah Menengah Atas*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat bagi siswa siswi untuk menghabiskan waktunya lebih banyak dibandingkan dengan menghabiskan waktu di rumah. Siswa-siswi di sekolah lebih sering berinteraksi dengan guru-guru di sekolah dibandingkan dengan orang tuanya di rumah. Dengan berinteraksi di sekolah, Siswa di sekolah diharapkan mempelajari banyak hal dari segi akademik hingga pembentukan diri yang berkarakter. Akademik bukan satu-satunya masalah yang dihadapi oleh siswa, masalah- masalah yang dialami siswa seperti masalah pribadi, sosial dan karier. Permasalahan yang dimiliki siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja. Misi sekolah adalah menyediakan pelayanan yang luas untuk secara efektif membantu siswa mencapai tujuan-tujuan perkembangan dan mengatasi permaslaahannya, maka segenap kegiatan dan kemudahan yang diselengarakan sekolah perlu diarahkan kesana. Disinilah perlunya implementasi program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa.

Implementasi program pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik Indonesia yang diberikan oleh penggiat ilmu bimbingan dan konseling ini kini memiliki posisi yang semakin mantap setelah ditetapkannya Permendikbud No. 11 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa BK adalah bagian yang dapat dipisahkan dari pendidikan Indonesia. Hal ini didukung pula dengan pendapat Prayitno (2004) Bimbingan dan Konseling adalah bagian integral dari pendidikan.

Pelayanan bimbingan dan konseling semakin populer dikenal oleh masyarak, khususnya disekolah. Sebab pelayanan bimbingan dan konseling terus digalakkan pelaksanaanya. Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah diawali dari need assement, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, laporan serta tindak lanjut terhadap hasil layanan. BK di Indonesia telah mengalami perkembangan dari sebelumnya populer akan pola 17 Plus (17+) menjadi pola BK Komprehensif. Depdiknas (2008) mengemukakan bahwa telah terjadi pergeseran paradigma pendekatan BK, dari yang sebelumnya berorientasi remedial, klinis, serta terpusat (tradisional) menjadi pendekatan yang berorientasi pada perkembangan dan preventif.

Salah satu upaya membantu peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya seoptimal mungkin adalah dengan mengadakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan maksud untuk meningkatkan kualitas peserta didik dengan dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap kompleksitas masalah kehidupan yang dihadapinya berkaitan dengan masa depannya. Untuk itu guru BK sangat berperan dalam memotivasi, memandang masa depan karier mereka dengan optimis serta memiliki kesadaran tinggi. Mengingat pentingnya layanan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan perencanaan yang sistematis dan matang di dalam program BK, sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif sesuai dengan kondisi dan kemampuan sekolah. Namun kenyataannya program BK di sekolah masih belum terlaksana dengan baik.

Bimbingan dan Konseling khususnya pada tahap pelaksanaan masih terdapat banyak problematika hingga saat ini. Masalah yang sampai saat ini masih bisa ditemui yaitu Guru BK yang tidak memperoleh jam masuk kelas untuk melaksanakan layanan klasikal dimana hanya diberikan jika ada guru mata pelajaran yang berhalangan mengajar serta program Bimbingan dan Konseling yang hanya dilaksanakan oleh konselor saja tanpa ada kerjasama dengan pihak lain. Kedua permasalahan tersebut sudah berjalan cukup lama bahkan sampai saat ini pun masih sering dijumpai di lapangan. Terkait kedua permasalahan tersebut, peneliti memberikan alternatife

penyelesaian yaitu menggunakanprogram Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah menengah atas agar dapat mencapai upaya membantu perkembangan peserta secara optimal. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui tentang impelemtasi program Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Implementasi program konseling yang efektif di sekolah menengah atas memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang kebutuhan siswa. Berbagai penelitian menyoroti pentingnya menyesuaikan layanan konseling untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan pengembangan bidang pribadi, sosial, belajar dan karir siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah menengah atas guna mengembangkan program Bimbingan dan Konseling (BK) yang lebih efektif dan relevan. Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi berbagai studi terkait layanan konseling di lingkungan pendidikan. Dengan memahami kebutuhan siswa secara lebih komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar ilmiah bagi penyusunan dan implementasi program BK komperenshif yang tidak hanya mendukung perkembangan bidang belajar dan karir, tapi juga bidang pribadi dan sosial siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang sistematis. Penelitian ini mengintegrasikan berbagai perspektif yang menyoroti pentingnya layanan konseling yang terstruktur dan berbasis bukti. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan pandangan baru terkait bagaimana program BK dapat dirancang agar lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi siswa di SMA, seperti transisi menuju pendidikan tinggi dan perencanaan karier.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua penelitian yang relevan terkait masalah dalam implementasi program bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas (SMA). Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan kata kunci dan kriteria inklusi-eksklusi untuk pencarian literatur. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik utama seperti PubMed, Scopus, dan Google Scholar. Artikel yang ditemukan diseleksi berdasarkan judul dan abstrak, diikuti dengan peninjauan teks penuh untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik penelitian. Sebanyak 50 artikel utama ditemukan, kemudian ada 5 artikel yang relevan dengan topik pelaksanaan bimbingan dan koseling di sekolah menengah atas telah diidentifikasi dan direview dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari artikel-artikel tersebut dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Setiap artikel dikodekan untuk mengidentifikasi tema dan subtema yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. Temuan dari analisis ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai topik yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan karena setiap siswa di sekolah dapat dipastikan memiliki masalah, baik masalah pribadi maupun masalah dalam belajarnya, dan setiap masalah yang dihadapi masing-masing siswa sudah pastilah berbeda. Bimbingan dan konseling sesuai dengan Undang-Undang yang dikutip oleh Prayitno dalam

bukunya Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah, yaitu: "PP No. 28 dan 29 tahun 1990 dan PP No. 72 tahun 1991 pada dasarnya mengemukakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Secara lebih spesifik, SKMENDIKBUD No. 025/0/1995 mengemukakan: bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melaui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno. 2001:61).

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematik dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interkasi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif.

Khasanah (2019) mengungkapkan hal yang sama di SMA Ma'Arif Ngawi dalam pelaksanaan program BK tidak terdapat jam tatap muka bagi Guru BK untuk melaksanakan layanan klasikal, melainkan hanya melaksanakan layanan secara individual dan kelompok.

Meskipun melihat kebutuhan global saat ini bimbingan dan konseling sudah harus bergeser pada program BK Komprehensif, akan tetapi banyak ditemukan di lapangan masih terdapat sekolah-sekolah yang masih menerapkan program BK dengan pola lama yaitu pola 17 dan/atau 17+. Hal ini diungkapkan oleh Rozak, Fathurrochman & Ristianti (2018) dalam penelitiannya di SMAN Simpang Semambang tentang Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. Dalam penelitian tersebut dapat dilihat bahwa SMA Negeri Simpang Semambang masih menggunakan pola 17+ dalam melaksanakan program BK. Meskipun layanan tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan akan tetapi masih belum optimal. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain: 1) kurangnya Guru BK/Konselor; 2) kurangnya intensitas layanan; 3) kurangnya minat siswa terhadap manfaat layanan; 4) kompetensi konselor; dan 5) faktor lain. Penelitian lain yang terkait ditemukan dalam penelitian Simamora & Suwarjo (2013) di SMAN 4 Yogyakarta dimana dalam pelaksanaannya BK di sekolah belum menerapkan program BK Komprehensif dan nonguidance task.

Pada bidang karir, penelitian seperti oleh Shakurnia et al. (2017) dan Abubakar et al. (2022) menyoroti pentingnya konseling dalam membantu siswa merencanakan jalur pendidikan dan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Bidang pribadi mencakup tantangan emosional dan pengelolaan diri, dengan kontribusi dari penelitian seperti oleh Purnama et al. (2020) dan Hidayat (2022) yang membahas bagaimana sistem berbasis teknologi dapat mendukung layanan konseling untuk aspek ini.

Perlunya pengembangan program konseling yang komprehensif semakin didukung oleh temuan Ali et al (2019) yang mencatat bahwa sekolah dapat secara signifikan mengurangi hambatan layanan kesehatan mental, sehingga meningkatkan akses bagi siswa dari latar belakang

yang kurang beruntung. Ini sangat penting, karena konseling yang efektif tidak hanya memenuhi kebutuhan emosional dan psikologis langsung tetapi juga berkontribusi pada keberhasilan akademik jangka panjang dan pengembangan pribadi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al (2019). menekankan pentingnya program konseling sebaya, yang dapat meningkatkan harga diri dan prestasi akademik siswa.

Pada bidang karir, penelitian seperti oleh Shakurnia et al. (2017) dan Abubakar et al. (2022) menyoroti pentingnya konseling dalam membantu siswa merencanakan jalur pendidikan dan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Bidang pribadi mencakup tantangan emosional dan pengelolaan diri, dengan kontribusi dari penelitian seperti oleh Purnama et al. (2020) dan Hidayat (2022) yang membahas bagaimana sistem berbasis teknologi dapat mendukung layanan konseling untuk aspek ini.

Sementara itu, pada bidang sosial, studi seperti oleh Ulusoy et al. (2014), Cubero (2011), dan Sujadi et al. (2020) menekankan pentingnya dukungan sebaya, konseling kelompok, dan pendekatan multikultural untuk memperkuat keterampilan interpersonal siswa. Diagram ini mengilustrasikan bagaimana berbagai penelitian dapat diintegrasikan untuk menciptakan program bimbingan dan konseling yang holistik, responsif, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Lebih lanjut, studi oleh Hako (2019) menggarisbawahi pentingnya pendidikan kecakapan hidup sebagai bagian dari program konseling. Ia berpendapat bahwa sekolah tidak hanya harus fokus pada prestasi akademik tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting melalui inisiatif konseling.

Layanan konseling yang dirancang dengan pendekatan berbasis data dapat memberikan dampak signifikan dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun pribadi. Dalam aspek akademik, siswa yang mengikuti layanan konseling menunjukkan peningkatan kinerja belajar, sedangkan dalam aspek karier, konseling berperan penting dalam membantu siswa mempersiapkan perencanaan pendidikan dan jalur karier yang lebih terarah.

Implemenyasi program Bimbingan dan Konseling Komprehensif adalah program BK yang pelaksanaannya dilakukan secara utuh, di mana pelayanan tidak lagi difokuskan pada upaya kurasi namun lebih pada upaya pengembangan potensi siswa secara optimal dan upaya preventif yang dapat dilakukan terkait permasalahan yang mungkin akan dihadapi peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan Sugiyo (Bhakti, 2017) bahwa BK komprehensif adalah rangkaian rancangan kegiatan atau aktifitas konselor yang ditujukan guna memberi bantuan pada klien untuk upaya pengembangan diri seoptimal mungkin. Lebih lanjut, Suherman (Bhakti, 2017) menjelasakan bahwa dalam BK komprehensif harus diperhatikan (1) Ruang lingkup yang menyeluruh; (2) Dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan; dan (3) Tujuannya adalah pengembangan potensi peserta didik.

Pendekatan holistik ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menavigasi tantangan akademik dan pribadi secara efektif. Akhirnya, karya Reese menyoroti perlunya konselor sekolah untuk mengadvokasi inklusivitas dan kesetaraan, terutama bagi siswa kulit berwarna penyandang disabilitas. Advokasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil secara akademis dan sosial (Reese, 2021)

Hasil penelitian implementasi program BK komprehensif Guru BK sebagai pelaksana utama dalam kegiatan tersebut. Profesionalitas Guru BK sangat dituntut dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas secara efektif dan efisien. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan

konseling. Landasan ini berisi keyakinan bahwa peserta didik itu unik dan harus dilayani dengan penuh perhatian serta dibutuhkannya upaya kolaboratif untuk dapat meraih dan mencapai keberhasilan. Program bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik. Selain mendasarkan pada landasan filosofis dan teoritis, perencanaan layanan bimbingan dan konseling juga harus didasarkan pada hasil asesmen kebutuhan peserta didik. Landasan filosofis, landasan teoritis dan hasil asesmen kebutuhan dipaparkan secara ringkas dalam rasional program bimbingan dan konseling. (Kemendikbud, 2016) Menurut Kemendikbud, 2016, komponen program bimbingan dan konseling meliputi :

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan (planning). Perencanaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri. Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya. Agar pelayanan bimbingan dan konseling memperoleh hasil sesuai tujuan yang telah dirumuskan, maka harus dilakukan perencanaan sebagai berikut: tujuan, prioritas, waktu, tertulis, plan sesuai tupoksi, riset, analisa, strategi, dan evaluasi

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organizing). Pengorganisasian dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana pelayanan bimbingan dan konseling dikelola dan diorganisasi. Organisasi pelayanan BK tersendiri yang terdiri atas koordinator, anggota, dan staf administrasi pelayanan BK. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan koordinator layanan BK (apabila sekolah dan madrasah memiliki banyak petugas bimbingan.

c. Staffing

Pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan bagaimana para personalia atau orang-orang yang terlibat dalam aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling ditetapkan, disusun dan diadakan pembagian tugas (job description) sebagaimana telah disebutkan dalam penyusunan program BK

d. Pengarahan dan Kepemimpinan (Leading)

Pengarahan dan kepemimpinan (leading). Prinsip ini berkenaan dengan bagaimana mengarahkan dan memimpin para personalia layanan bimbingan dan konseling, sehingga mereka bekerja sesuai dengan job atau bidang tugasnya masing-masing. Pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan madrasah terutama apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan hanya memiliki satu orang guru BK. Apabila di sekolah dan madrasah yang bersangkutan memiliki beberapa orang guru BK harus ditunjuk salah seorang sebagai koordinator dan yang lain sebagai anggota (staf).

e. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (controlling). Prinsip ini dalam pelayanan konseling berkenaan dengan bagaimana melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan penting dalam pelaksanaan Layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas-aktivitas layanan BK pun perlu pengawasan dan penilaian atau evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapai

Implementasi program pelayanan bimbingan dan konseling akan dibuat setelah evaluasi kebutuhan. Tujuan utama bimbingan dan konseling adalah agar siswa dapat melakukan hal-hal berikut:

a. Merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan studi dan mengembangkan karir dan kehidupan selanjutnya.
b. Maksimalkan potensi dan kekuatan yang dimilikinya.
c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakatnya.
d. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi selama studi, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, dan tempat kerja.

Implementasi program bimbingan konseling komprehensif merupakan bentuk layanan yang menekankan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi, dan pengentasan masalah konseli Implementasi Program bimbingan konseling komprehensif ini mengandung empat komponen pelayanan, yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personil sekolah lainnya (pimpinan sekolah, guru-guru, dan staf administrasi), orang tua konseli, dan pihak pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta dan para ahli: psikolog dan dokter). Pendekatan ini terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah secara keseluruhan dalam upaya membantu para konseli agar dapat mengembangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara penuh, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.

Implemententasi program bimbingan dan konseling yang komprehensif membutuhkan dukungan manajemen sekolah yang adil dan setara sehingga sekolah memberikan perhatian yang memadai dan setara terhadap semua unsur yang penting bagi jalanya proses pendidikan. Dukungan finansial yang memadai, fasilitas yang memadai dan pemberian waktu yang memadai untuk bimbingan, pengajaran dan kegiatan pendidikan lain di sekolah adalah bukti kebijakan yang integratif di sebuah lembaga pendidikan.

Dalam bimbingan konseling menggunakan berbagai layanan bimbingan dan konseling yang meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi. Sedangkan kegiatan pendukungnya meliputi: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus. Semua jenislayanan dan kegiatan pendukung tersebut diselenggarakan dengan mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling.

Layanan konseling yang dirancang dengan pendekatan berbasis data dapat memberikan dampak signifikan dalam mendukung perkembangan siswa, baik secara akademik maupun pribadi. Dalam aspek akademik, siswa yang mengikuti layanan konseling menunjukkan peningkatan kinerja belajar, sedangkan dalam aspek karier, konseling berperan penting dalam membantu siswa mempersiapkan perencanaan pendidikan dan jalur karier yang lebih terarah.

Menurut Prayitno (1999: 32) Pola umum bimbingan dan konseling meliputi keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang mencakup bidang-bidang bimbingan, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

a. Bidang Bimbingan Pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.

b. Bidang Bimbingan Sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga dan lingkungan sosial yang lebih luas.
c. Bidang Bimbingan Belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
d. Bidang Bimbingan Karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karier.

Menurut Prayitno, layanan Bimbingan Konseling (BK) terdiri dari 10 jenis layanan, yaitu Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Individual, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konsultasi, Layanan Mediasi, dan Layanan Advokasi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing layanan:

a. Layanan Orientasi, Membantu siswa memahami lingkungan baru, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial, untuk menyesuaikan diri dan memperlancar peran di lingkungan tersebut.
b. Layanan Informasi, Memberikan informasi yang relevan dan berguna bagi siswa, seperti informasi tentang sekolah, mata pelajaran, jalur karir, dan lain-lain.
c. Layanan Penguasaan Konten, Membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta memahami materi pelajaran sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya.
d. Layanan Penempatan dan Penyaluran, Membantu siswa menemukan tempat dan jalur yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing.
e. Layanan Bimbingan Kelompok, Memberikan bantuan kepada siswa secara bersama-sama dalam kelompok, untuk mengembangkan diri dan memecahkan masalah bersama.
f. Layanan Konseling Individual, Memberikan bantuan secara langsung dan pribadi kepada siswa yang mengalami masalah atau kesulitan, dengan cara mendengarkan, memberikan saran, dan membantu siswa menemukan solusi.
g. Layanan Konseling Kelompok, Memberikan bantuan kepada kelompok siswa yang memiliki masalah atau kesulitan yang sama, dengan cara saling mendukung dan berbagi pengalaman.
h. Layanan Konsultasi, Memberikan bantuan dan saran kepada guru, orang tua, atau pihak lain yang membutuhkan informasi atau bantuan terkait siswa.
i. Layanan Mediasi, Membantu menyelesaikan konflik atau perselisihan antara siswa, guru, atau pihak lain yang terkait.
j. Layanan Advokasi, Melakukan perwakilan dan dukungan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau masalah, terutama yang terkait dengan hak-haknya

Dengan demikian, setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang mengikuti pola umum harus mengandung unsur-unsur: bidang bimbingan, jenis layanan, kegiatan pendukung dan tahap kegiatan tertentu. Seluruh kegiatan tersebut ditujukan terhadap sejumlah peserta didik yang secara langsung menjadi tanggung jawab guru pembimbing atau guru kelas.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 semua kegiatan mingguan (kegitan layanan dan/atau pendukung bimbingan dan konseling) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran).

a. Di Dalam Jam Pembelajaran
   Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan

konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal). Kegiatan tatap muka non klasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

b. Di Luar Jam Pembelajaran
   1) Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
   2) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan dan konseling di luar kelas atau di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
   3) Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.

Agar pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif, guru pembimbing haruslah guru yang telah menamatkan pendidikan dibidang bimbingan dan konseling. Dalam proses penerapan layanan BK di sekolah tersebut, guru bimbingan konseling dalam menemukan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan konseling dengan cara mengidentifikasi setiap permasalahan peserta didik. Sehingga dari hasil identifikasi tersebut nantinya akan ditemukan berbagai masalah yang memang memerlukan layanan BK ataupun tidak.

Melalui penelitian ini, layanan konseling diharapkan mampu memberikan dukungan yang optimal bagi siswa, tidak hanya dalam menghadapi tantangan pendidikan, tetapi juga dalam menyiapkan masa depan mereka secara keseluruhan. Penelitian ini memberikan dasar ilmiah untuk merancang program BK yang lebih responsif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sekolah menengah atas.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Bimbingan dan Konseling (BK) komprehensif yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik, karier, sosial, dan pribadi siswa mampu memberikan dampak positif dalam mendukung perkembangan siswa secara optimal. Penelitian ini juga menegaskan bahwa layanan BK komprehensif dapat menjadi kunci untuk memastikan relevansi dan efektivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas. Temuan penelitian ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan program BK komprehensif dapat megembangkan dan mengarahkan kebutuhan pribadi, karir, belajar dan sosial siswa agar tercapai perkembangan secara optimal. Pendekatan berbasis data memungkinkan identifikasi kebutuhan spesifik siswa, seperti dukungan dalam transisi pendidikan, perencanaan karier, pengelolaan tekanan emosional, dan penguatan keterampilan sosial. Penelitian ini juga menemukan pentingnya integrasi teknologi, seperti sistem konseling berbasis web, untuk meningkatkan aksesibilitas layanan BK.

Fokus yang terlalu terpusat pada aspek akademik dalam program konseling dapat mengabaikan aspek sosial, emosional, dan karir siswa, sehingga diperlukan keseimbangan untuk memastikan perkembangan holistik siswa. Dukungan dari pihak berwenang, termasuk alokasi sumber daya yang memadai dan kebijakan yang mendukung, adalah kunci untuk memastikan keberhasilan program konseling di lembaga pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas implementasi program layanan bimbingan konseling di sekolh menengah atas, perlu ada komitmen untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa analisis kebutuhan menjadi landasan yang kuat dalam perencanaan program konseling. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang tepat, lembaga pendidikan dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dalam semua aspek kehidupan.

Keberlanjutan dari penelitian ini dapat dilakukan dengan mengembangkan model asesmen kebuthan siswa yang lebih terstruktur dan melibatkan berbagai pihak terkait, seperti konselor, guru, dan siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi implementasi program BK yang lebih holistik, mencakup berbagai pendekatan inovatif untuk menjawab tantangan dan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Dengan langkah ini, program BK dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan siswa di sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ali, M., West, K., Teich, J., Lynch, S., Mutter, R., & Dubenitz, J. (2019). Utilization of mental health services in educational setting by adolescents in the united states. Journal of School Health, 89(5), 393-401. https://doi.org/10.1111/josh.12753

Ashari, A., & Aswar. (2024). Peningkatan Kemampuan Guru BK dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Aniyah. Jurnal Guru Panrita (JGP), 1(1), 11– 17. https://doi.org/https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index

Bakhtiar, M. I., Yusuf, A., & Fithrayani, A. (2024). Model Bimbingan Pribadi Sosial Melalui Konselor Sebaya : Sebuah Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah. 5(4), 115–123. https://doi.org/10.31960/konseling.v5i4.2528

Choudhury, S. (2015). Mapping the applicability of counselling in educational settings. Space and Culture India, 3(1), 80-90. https://doi.org/10.20896/saci.v3i1.111

Cubero, C. (2011). Multicultural counselor competency in college counseling centers: recommendations for implementation. Michigan Journal of Counseling Research

Depdiknas. 2007. Belajar dan Berkarya Suatu Tinjauan Psikologis untuk Pengelola Program Akselerasi. Jakarta: Direktorat Jederal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Elliot, Stephen N. 1992. Educational Psychology. Boston: Brown and Benchmark publishers.

Hadiarni & irman. 2009. Konseling Karier. Padang: STAIN Batusangkar Press.

Hikmawati, Fenti. 2011. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rajawali Press.

Gibson, Robert L. 2011. Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Pustaka Belajar

Nurhayati, Eti. 2011. Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Prayitno. 2009. Pendidikan, Dasar Teori dan Praksis. Padang: UNP Press.

_____. 1997. Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

_____. 2009. Wawasan Profesional Konseling. Padang: UNP Press

Surya, M. 1988. Bimbingan Penyuluh (Konseling). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Winkel, W.S. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo